

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
SMP DWIPA KARYA MANDIRI BAKUNG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
S1 Dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**MEI LINDA HANDAYANI
NPM. 1911030342**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
SMP DWIPA KARYA MANDIRI BAKUNG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
S1 dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

MEI LINDA HANDAYANI

NPM: 1911030342

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat proses kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru dan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru dan dua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala sekolah mengarahkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara pagi-pagi kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan, baik di rapat atau di luar rapat. Kepala sekolah membina guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan peraturan yang kepala sekolah terapkan dalam pembinaan kedisiplinan guru dengan cara mengumpulkan para guru diruang rapat lalu kepala sekolah memberi arahan setelah itu terbit tata tertib, hukuman yang kepala sekolah berikan dalam pembinaan kedisiplinan guru jika ada yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dengan cara diberi teguran langsung dari kepala sekolah. Kepala sekolah memberi teladan yang baik pada guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara datang pagi sebelum warga sekolah datang agar bisa memantau guru-guru yang cepat dan telat datang, memperbarui tata tertib, menjaga hubungan baik dengan semua guru, menjadi teladan, memberikan motivasi saat rapat, membantu guru yang mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajarannya, segera menindak guru yang melanggar peraturan, menyiapkan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam proses meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memfasilitasi prasarana syang baik guna meningkatkan kedisiplinan guru seperti dengan adanya absen guru menggunakan *finger print*.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kedisiplinan.

ABSTRACT

In this study, researchers wanted to see the leadership process carried out by the principal in improving teacher discipline. The purpose of this study is to find out how the discipline of teachers and to find out how the process of implementing the principal's leadership in improving teacher discipline.

This research uses qualitative research methods. The data sources of this research are the principal, three teachers and two students. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are done by data reduction, data display, and data verification.

The results of this study indicate that, the principal directs teachers in improving discipline by early in the morning the principal supervises teachers who are present, always giving directions, either in meetings or outside meetings. Principals foster teachers in improving discipline by the rules that principals apply in fostering teacher discipline by gathering teachers in the meeting room then the principal gives direction after that the rules are published, the punishment that principals give in fostering teacher discipline if someone violates the rules that have been set by being given a direct warning from the principal. The principal sets a good example for teachers in improving teacher discipline by arriving early in the morning before the school community arrives so that they can manipulate the teachers' discipline.

Keywords: Leadership, Discipline.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Linda Handayani
NPM : 1911030342
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang**” adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023



Mei Linda Handayani
NPM. 1911030342



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
SMP DWIPA KARYA MANDIRI BAKUNG UDIK
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Nama : MEI LINDA HANDAYANI
NPM : 1911030342
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd
NIP. 197211211998032007

Dr. Rivuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196511151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP DWIPA KARYA MANDIRI BAKUNG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG”** disusun oleh **MEI LINDA HANDAYANI NPM. 1911030342**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 26 Juni 2023**.

TIM SEMINAR

Moderator : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd

Pembahas Utama : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Pembahas I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembahas II : Dr. RiyuzenPraja Tuala, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIRDI96408281988032002

MOTTO

قُلْ إِن تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا

فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : Katakanlah, “Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya.” Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.¹



¹ Q.S Ali-Imran ayat 29.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Zidhan dan Ibu Neti Sari yang ku sayangi, kuhormati, dan kucintai. Terimakasih karena tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Terimakasih juga kepada kakak ku Jeni Hantiari, adik-adiku Obi Haneski, Meli Hantari, terimakasih semangatnya, terimakasih doa dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mei Linda Handayani dilahirkan di Bakung Udik, kec gedung meneng kab tulang bawang pada tanggal 23 Mei 2001. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Zidhan dan Ibu Neti Sari, berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis. Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah SDN 01 Bakung Udik yang diselesaikan pada tahun 2013. Lalu melanjutkan di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik yang diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Menggala yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Untuk ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Yang Membuat



Mei Linda Handayani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh *akhlakul kharimah* bagi seluruh muslim penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang”. Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar dan

penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Seluruh Staf Administrasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Tomi Saputra yang telah menemani, mensupport saya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
7. Terimakasih kepada yenda Sonia Aftika, S.E sepupu terbaik ku yang telah banyak memberi arahan dan memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih juga kepada tim sukses besok renang yok, koko Raflii dan Abang Sukur Zairiansyah, yang telah menemani dan menyemangati saya dari awal hingga selesai.
8. Teman-temanku Novaria, Ica, tim squad ambyar, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Penulis

Mei Linda Handayani

NPM. 1911030342

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
1. Pengertian Kepala Sekolah	23
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	24
3. Kompetensi Kepala Sekolah.....	25
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi.....	26
5. Tujuan Kepemimpinan	30
6. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan.....	31
B. Kedisiplinan Guru	33
1. Pengertian Kedisiplinan	33

2. Ciri-Ciri dan Aspek-Aspek Kedisiplinan.....	36
3. Tujuan Disiplin	37
4. Prinsip-Prinsip Disiplin	38
5. Tata Tertib dan Disiplin	39
6. Kepemimpinan dan Meningkatkan Kedisiplinan Guru	39
7. Indikator Kedisiplinan Guru.....	44
8. Pentingnya Disiplin Kerja Guru	46
9. Faktor-Faktor Disiplin Kerja Guru	47
10. Strategi Membina Disiplin Kerja.....	47
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.....	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek.....	53
1. Gambaran Umum SMP Dwipa Karya Mandiri	53
2. Sejarah Singkat SMP Dwipa Karya Mandiri	53
3. Letak Geografis SMP Dwipa Karya Mandiri	54
4. Guru dan Tenaga Administrasi SMP Dwipa Karya Mandiri	55
5. Keadaan Siswa SMP Dwipa Karya Mandiri	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Dwipa Karya Mandiri	57
7. Struktur Organisasi SMP Dwipa Karya Mandiri	57
8. Visi dan Misi SMP Dwipa Karya Mandiri	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	71
A. Analisis Data Penelitian	71
B. Temuan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	81
DAFTAR RUJUKAN.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Data Guru Dan Tenaga Administrasi SMP Dwipa Karya Mandiri	53
3.2 Keadaan Siswa SMP Dwipa Karya Mandiri.....	54
3.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMP Dwipa Karya Mandiri.....	55



DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Organisasi SMP Dwipa Karya Mandiri	56
3.2 Visi dan Misi SMP Dwipa Karya Mandiri	57



DAFTAR LAMPIRAN

I. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang	91
II. Pedoman Wawancara.....	99
III. Transkrip Wawancara.....	101
IV. Pedoman Observasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik.....	102
V. Pedoman Dokumentasi.....	103
VI. Surat Izin Pra Penelitian.....	104
VII. Balasan Surat Izin Pra Penelitian	105
VIII. Surat Izin Penelitian	106
IX. Balasan Surat Izin Penelitian.....	107
X. Ruang Kepala Sekolah SMP Dwipa Karya Mandiri	108
XI. Ruang Perpustakaan SMP Dwipa Karya Mandiri	108
XII. Ruang UKS SMP Dwipa Karya Mandiri	109
XIII. Ruang Kelas SMP Dwipa Karya Mandiri.....	109
XIV. Kantin SMP Dwipa Karya Mandiri	111
XV. Toilet SMP Dwipa Karya Mandiri.....	111
XVI. Dokumentasi Penelitian.....	112
XVII. Bukti Lulus Turnitin	115
XVIII. Rincian Hasil Cek Turnitin	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses pemimpin mengkomunikasikan gagasan, memperoleh penerimaan atas gagasan, dan memotivasi pengikut untuk mendukung serta melaksanakan gagasan tersebut lewat perubahan.¹ Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Kepala Sekolah

Daryanto menjelaskan bahwa, kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk: meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.² Mulyasa juga menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang utama dengan segala hal, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya

¹ Asep Solikin, Muhammad Fatchurahman, and Supardi Supardi, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri," *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103, <https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>.

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010). 10.

dapat direalisasikan dengan baik dan benar.³ Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah seorang yang memiliki kekuasaan dalam menegakkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang besar dalam menggerak dan menentukan akan kebijakan semua kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan tujuan untuk pendidikan yang lebih baik.

3. Kedisiplinan Guru

Soegeng Priojodarminto disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”.⁴ Menurut Hasibuan, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁵ Hadiwiryo mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerimasanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁶ Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah setiap warga sekolah mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus selalu ada supervisi kepala sekolah secara berkesinambungan atau terus menerus. Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kedisiplinan seperti kedisiplinan waktu, seragam, tertib pada

³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 126.

⁴ Soegeng Priojodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Persada Paramita, 1994). 23.

⁵ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 193.

⁶ Sastro Hadiwiryo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). 291.

peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga 2001, “pendidik artinya sebagai orang yang pekerjaannya mengajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, guru di katakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁸ Guru yang peneliti maksud adalah tenaga pendidik yang harus menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka peneliti simpulkan bahwa Implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah keberhasilan pendidikan didukung oleh kedisiplinan tenaga pendidik yang profesional, untuk menciptakan tenaga yang profesional tersebut dibutuhkan peran kepala sekolah dalam mengawasi, memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dan akurat terhadap guru sehingga keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

4. SMP Dwipa Karya

SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik adalah salah satu smp dwipa karya mandiri yang ada di tulang bawang yang berada di bawah kemendikbud sekolah ini yang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 32.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016). 24.

beralamatkan di Jalan Mahkota Raja, Kampung Bakung Udik, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud penulis dari judul diatas adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik.

B. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komperensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah supervisi. Menurut Arikunto dan Yuliana, supervisi adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

dipahami bahwa yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi disekolah adalah kepala sekolah.⁹

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor”.¹⁰ Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah berarti menjalankan fungsi manajemen, dimana kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program Meningkatkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan kepemimpinan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan disiplin guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Dalam buku karya Mulyasa yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional dijelaskan bahwa kepala

⁹ Nurul Ismi, *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep* (Makasar: UH, 2017). 3.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). 139.

sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Pemimpin identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil, pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* (jamaknya umara) atau penguasa. Seorang pemimpin memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar dalam kegiatannya. Bukan hanya tanggung jawab terhadap anggota dan sekitarnya, namun juga kepada Allah SWT. Dalam kegiatannya seorang pemimpin harus memilih gaya yang dapat menjadi panutan kepada anggota maupun pandangan yang baik dari orang lain.¹¹

Berikut ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kedisiplinan:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
 أَطْمَأَنَّنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Qs An-Nisa Ayat 103).

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan kehidupan lainnya. Perilaku disiplin terkandung dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 103. Setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seseorang harus menyelesaikannya dan kewajiban yang tidak berubah selalu harus dilaksanakan. Shalat mempunyai waktu tertentu, adanya waktu-waktu untuk shalat dan aneka ibadah yang ditetapkan Islam mengharuskan

¹¹ Ibid. 140.

adanya pembagian teknis menyangkut masa. Ini berarti mengajar umat mengajar menyelesaikan setiap rencana pada waktunya.

Pelaksanaan kepemimpinan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam supervisi output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor”. Pentingnya keberhasilan supervisi terhadap meningkatkan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa supervisi adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa supervisi sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.¹²

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman untuk mencapai visi misi sekolah. Sukses tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan atau mengarahkan masyarakat sekolah, baik tenaga kependidikan, guru

¹² Ibid. 141.

maupun siswa di sekolah tersebut, terutama dalam kedisiplinan di sekolah tersebut.¹³

Untuk mencapai kedisiplinan yang optimal, kesadaran diri atau sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Penerapan kedisiplinan warga sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggung jawab guru dan siswa. Apabila disiplin baik kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik, dan didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif, pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Firman Allah yang terkait kedisiplinan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S Al-Ashr:1-3).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa bahwa seseorang akan ada dalam keadaan rugi apabila tidak mentaati kebenaran dan tidak saling menasehati. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada semua orang baik disekolah ataupun dimasyarakat. Dengan adanya disiplin seseorang akan melatih kepribadiannya dan menata kehidupannya.

¹³ Ismi, *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. 4.

Pentingnya keberhasilan kepemimpinan terhadap meningkatkan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa kepemimpinan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa supervisi sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan supervisi tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Supervisi kepala sekolah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada SMP Dwipa Karya Mandiri dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan kepemimpinan, terutama kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan paling utama disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan motivasi, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan

¹⁴ Ibid. 5.

tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.¹⁵

Kedisiplinan guru di lihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Meningkatkan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal”.¹⁶ Hadis Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang berisi anjuran untuk menggunakan waktu secara disiplin, di antaranya hadis tentang 2 kenikmatan yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه البخاري

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan.” (HR. Bukhari).

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen

¹⁵ Ibid. 6.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 139.

sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian awal yang peneliti lakukan tanggal 30 Juli 2022, diperoleh data-data informasi hasil wawancara seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMP Dwipa Karya Mandiri yaitu Ibu Herliana SMP bahwa kedisiplinan yang dimiliki guru SMP Dwipa Karya Mandiri cenderung kurang baik. Pernyataan dari kepala sekolah SMP Dwipa Karya Mandiri: *“ada beberapa guru yang suka telat masuk ke kelas nak, kadang juga guru yang jaga piket suka ga ngabsen rutin, jadi yah seperti yang saya bilang tadi, kedisiplinan guru disini kurang baik.”*¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat 11 guru hadir ke sekolah saat akan dilaksanakan kegiatan rutin pagi tidak tepat waktu, 7 guru terlambat masuk ke kelas, kadangkala guru petugas piket mengabsen guru tidak secara rutin. Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, maka diperlukan peran kepala sekolah sebagai pengawas yang profesional dalam meningkatkan disiplin guru.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya “Kepemimpinan Kepala Sekolah” terdapat 8 indikator seorang kepala sekolah diantaranya menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan. Berdasarkan uraian tersebut, kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator menggerakkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator mengarahkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator membimbing artinya melihat bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator melindungi artinya melihat bagaimana kepala sekolah melindungi guru untuk

¹⁷ Ibid. 140.

¹⁸ Herliyana, “Kedisiplinan Guru di SMP Dwipa Karya Mandiri”, *Wawancara*, 30 Juli 2022.

meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator membina artinya melihat bagaimana kepala sekolah membina guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator memberi teladan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi teladan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Indikator memberi dorongan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi dorongan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Dan indikator memberi bantuan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik mengambil judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Dwipa Karya Mandiri”**.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri. Alasan peneliti mengambil 4 dari 8 sub fokus dikarenakan di SMP Dwipa Karya Mandiri tersebut kepemimpinan kepala sekolah menerapkan ke-empat indikator tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan juga dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga peneliti membatasi hanya menggunakan 4 indikator kepemimpinan kepala sekolah.

Sub-Fokus penelitian ini menurut Wahjosumidjo yaitu:

1. Mengarahkan
2. Membina
3. Memberi Teladan
4. Memberi Bantuan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri?
2. Bagaimana kepala sekolah membina guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri?
3. Bagaimana kepala sekolah memberi teladan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri?
4. Bagaimana kepala sekolah memberi bantuan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.
2. Untuk mengetahui kepala sekolah membina guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.
3. Untuk mengetahui kepala sekolah memberi teladan guru sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.
4. Untuk mengetahui kepala sekolah memberi bantuan guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian

ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan supervisi secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kinerja guru.

b. Bagi Guru

Supaya guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan meningkatkan kedisiplinan.

c. Bagi Penulis

untuk menambah wawasan keilmuan dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty dan Ina Magdalena tahun 2021 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang”. Penelitian Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Arif Ardiansyah berbeda dengan penelitian saya yaitu objek penelitian di SD sedangkan penelitian saya objeknya di SMP.¹⁹
2. Jurnal penelitian oleh Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Arif Ardiansyah tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru”. Penelitian Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Arif Ardiansyah berbeda dengan penelitian saya memiliki

¹⁹ Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty dan Ina Magdalena, EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 3, Nomor 3, Oktober 2021, hal. 500-518.

perbedaan objeknya, Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Arif Ardiansyah objek saya objeknya di SMP dan tidak menggunakan metode penelitian kuantitatif.²⁰

3. Jurnal penelitian oleh Ivon Mukaddamah dan Urwatul Wutsqah tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Guru”. Penelitian Ivon Mukaddamah dan Urwatul Wutsqah berbeda dengan penelitian saya yaitu tidak menggunakan metode kuantitatif karena penelitian saya menggunakan metode kualitatif, penelitian saya tidak meneliti tentang kepemimpinan visioner, tidak meneliti pembentukan karakter melainkan kedisiplinan guru, dan berbeda objek penelitian.²¹
4. Jurnal penelitian oleh Muhammad Kautsar, Yusrizal dan Bahrn tahun 2020 “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man 1 Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian Muhammad Kautsar, Yusrizal dan Bahrn berbeda dengan penelitian saya yaitu tidak meneliti strategi kepemimpinan melainkan meneliti tentang kepemimpinan dan berbeda objek penelitian.²²
5. Jurnal penelitian oleh Diana Rosidah dan Sri Widayati tahun 2021 dengan judul “Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Paud Selama Masa New Normal Covid-19”. Penelitian Diana Rosidah dan Sri Widayati berbeda dengan penelitian saya yaitu tidak meneliti tentang peran, dan berbeda objek penelitian.²³

²⁰ Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Arif Ardiansyah, *Journal of Education Research*, Volume 1, Nomor 3, September 2020, hal 193-199.

²¹ Ivon Mukaddamah dan Urwatul Wutsqah, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.2 No.8 Januari 2022, hal 2813-2818.

²² Muhammad Kautsar, Yusrizal dan Bahrn, *Jurnal Visipena* Volume 11, Nomor 2, Desember 2020, hal. 364-376.

²³ Diana Rosidah dan Sri Widayati, *Jurnal Children Advisory Research and Education*, Vol. 9, No. 1, Juli 2021, hal. 10-20.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”.²⁴ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu: “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.²⁵ Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yang akan diuraikan sebagai berikut: Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Data primer menurut Umar adalah: “data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara”.²⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan bersama kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kualitatif. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 106.

²⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 65.

²⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Bisnis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008). 12.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan menurut Rusdin Pohan adalah: “suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya”.²⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan meningkatkan kedisiplinan guru.

b. Wawancara

Wawancara menurut Rusdin Pohan merupakan: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya-jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informan”.²⁸ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya-jawab atau dialog secara langsung dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, tiga orang guru dan dua siswa. Adapun yang diajukan dalam wawancara diantaranya kedisiplinan guru, proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri dan solusinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah:

²⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), 45.

²⁸ Ibid. 57.

“suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.²⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari sekolah SMP Dwipa Karya Mandiri, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, pemeliharaan media yang tersedia dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk dan pelaksanaan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: “Reduksi data, *display* dan *verifikasi* data”.³⁰ Huberman, mengemukakan bahwa: “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

- a. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 221.

³⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Insani Press, 2004). 130.

Menfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

- b. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian dan tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.
- c. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Anas Sudjono menyatakan bahwa: “Analisis data dalam penelitian kualitatif didefenisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan”.³² Setelah data semua terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian serta menganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). 252.

³² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 2007).

- b. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
- c. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.³³

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta dilapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Dwipa Karya Mandiri.

5. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis kumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁴

³³ Ibid. 106.

³⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003). 115.

b. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber melalui wawancara. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.³⁵

Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara lebih dari 1 narasumber.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan umum tentang landasan teori yang didalamnya menjelaskan mengenai teori supervisi kepala sekolah dan kedisiplinan guru.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang menguraikan jawaban atas permasalahan pada rumusan masalah dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk pengetahuan bagi pihak yang terkait

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 27.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.³⁶

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁷ Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.

³⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 82.

³⁷ Ibid. 83.

Dari definisi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di suatu pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia di angkat secara formal oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁸

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpin pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.³⁹

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang mana pihak sekolah berperan dalam menggapai visi dan misi pendidikan yang diharapkan. Hal ini perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah. sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁴⁰

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Luthfi bahwa, pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Organisasi

³⁸ Ibid. 84.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 111.

⁴⁰ Wahjosumidjho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. 81.

pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya.⁴¹

Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.⁴² Dalam aspek meningkatkan kedisiplinan, disini peran kepala sekolah hanya ditinjau dalam aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor karena menurut Purwanto, supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁴³

3. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, terdapat 8 indikator kepemimpinan kepala sekolah, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan. Indikator menggerakkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah menggerakkan guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Indikator mengarahkan artinya melihat bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator membimbing artinya melihat bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator melindungi artinya melihat bagaimana kepala sekolah melindungi guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator membina artinya melihat bagaimana kepala sekolah membina guru untuk

⁴¹ Ibid. 82.

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 103.

⁴³ M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 76.

meningkatkan kedisiplinan. Indikator memberi teladan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi teladan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Indikator memberi dorongan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi dorongan guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Dan indikator memberi bantuan artinya melihat bagaimana kepala sekolah memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan.⁴⁴

4. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.⁴⁵

Dalam kedudukannya sebagai kepemimpinan kepala sekolah bertugas melakukan berbagai supervisi dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahwa pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas. Supervisi/supervisi merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi dalam kegiatan supervisi juga diperlukan yang sifatnya merupakan usaha membantu setiap personel terutama guru, agar selalu

⁴⁴ Wahjosumidjho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. 84.

⁴⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 84.

melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.⁴⁶

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris *leadership*.⁴⁷ Kemudian dalam Buku Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan karangan Piet A. Sahertian, menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”.⁴⁸ Ametembun, menyatakan supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.⁴⁹

Definisi kepemimpinan dalam *Center Good's Dictionary of Education* yang dikutip Oteng Sutisna, supervisi didefinisikan sebagai: “segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran; melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar dan evaluasi pengajaran”.⁵⁰ Kemudian Soejipto dan Raflis Kosasi merumuskan definisi supervisi secara sederhana, yaitu “semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”.⁵¹

Dari rumusan di atas, pada dasarnya mempunyai kesamaan secara umum, bahwa kegiatan kepemimpinan di tujukan untuk perbaikan pengajaran melalui meningkatkan

⁴⁶ Ibid. 85.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000). 31.

⁴⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 19.

⁴⁹ Ibid. 20.

⁵⁰ RI, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.31.

⁵¹ Soetjipto and Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departeen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999). 233.

kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa supervisi/supervisi merupakan suatu aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru sehingga mereka dapat mengatasi masalah sendiri. Dengan demikian perlu adanya pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan personalia sekolah ke arah mutu pembelajaran. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya dengan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor/pengawas, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁵²

Menurut Mulyasa, kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang di kaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk di jadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.

⁵² Ibid. 234.

- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Kepemimpinan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁵³

Sedangkan secara umum menurut Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai pemimpin antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para siswa.⁵⁴

Marno mengemukakan peran kepala sekolah dalam kaitannya sebagai pemimpin, yaitu:

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 112.

⁵⁴ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 119.

- a. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik, supervisi akademik maupun supervisi klinis.
- b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan.
- c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁵

Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran yang sentral, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah, dalam hal ini menjalan dengan efektif peran kepala sekolah kedudukannya sebagai pengawas internal atau supervisor.

5. Tujuan Kepemimpinan

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari kepemimpinan ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru.⁵⁶ Tujuan kepemimpinan adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan meningkatkan profesi mengajar. Tujuan kepemimpinan dapat kita perinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan implementasi dan efesiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah di tetapkan.

⁵⁵ Marno, *Islam by Manajemen and Leadership Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007). 63.

⁵⁶ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. 19.

- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat di cegah kesalahan yang lebih jauh.⁵⁷

6. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Menurut Sagala, prinsip-prinsip kepemimpinan adalah:

- a. Tujuan kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan.
- b. Supervisi harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
- c. Harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan.
- d. Cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka.
- e. Merupakan kontrol diri sendiri.
- f. Bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol ditempat bekerja.
- g. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidik.⁵⁸

Agar kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Praktis: artinya dapat dikerjakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Fungsional: artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan meningkatkan proses belajar mengajar.

⁵⁷ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, ed. 3 (Bandung: Pustaka Setia, 2005). 100.

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). 60.

- c. Relevansi: artinya pelaksanaan supervisi harusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.
- d. Ilmiah: artinya supervisi perlu dilaksanakan secara:
 - 1) Sistematis, terprogram dan berkesinambungan.
 - 2) Objektif, bebas dari prasangka.
 - 3) Menggunakan prosedur dan instrumen yang sah dan terandalkan (valid dan reliabel).
 - 4) Didasarkan pada pendekatan sistem.
- e. Demokratis: bila supervisi sesuai dengan prinsip demokrasi maka proses yang ditempuh untuk pengambilan keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Hikmah musyawarah akan dicapai bila semua peserta yang terlibat dalam proses supervisi itu memiliki jiwa dan semangat kekeluargaan, sehingga sanggup menerima dan menghormati pendapat orang lain.
- f. Kooperatif: prinsip kooperatif mengharuskan adanya semangat kerja sama antarsupervisor dengan supervisi (guru). Hasil karya manusia dapat dicapai seoptimal mungkin apabila terjalin kerjasama yang baik antara manusia-manusia yang terlibat dalam suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, khususnya untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
- g. Konstruktif dan kreatif: supervisi yang didasarkan atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Meskipun supervisi itu bersifat mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, tidak berarti supervisor berusaha untuk mencari-cari kesalahan orang lain, seperti yang dilakukan supervisor yang bersikap otoriter.

Dengan memahami arti dan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut, maka diharapkan akan tercapai tujuan

kepemimpinan, yakni peningkatan mutu proses belajar mengajar.⁵⁹

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian seseorang. Dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin, agar semua pekerjaan menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Berikut adalah pendapat disiplin menurut para ahli:

- a. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁶⁰
- b. Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepertaian.⁶¹
- c. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁶²
- d. Perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa

⁵⁹ Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*.104-105.

⁶⁰ R. Ekosiswoyo and M. Rachman, *Manajemen Kelas: Sesuai Dengan Kurikulum D-II PGSD* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000). 97.

⁶¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Persada Paramita, 1994). 28.

⁶² Ibid. 31.

tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.⁶³

- e. Disiplin adalah "bibit yang menghasilkan kebebasan". Orang yang berdisiplin pada hakikatnya tidak hidup dalam kekangan. Prinsip disiplin adalah perihal normatif yang logis. Mengingkari nilai, *folkway*, hukum dan norma berarti melawan suatu keharusan yang dipandang kebenaran, oleh sebab itu pelanggar disiplin selalu dikenakan sanksi sebagai bentuk konsekuensinya.⁶⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.⁶⁵ *Good"s* dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan di arahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁶⁶

Soemarno merumuskan disiplin adalah "suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban".⁶⁷ Disiplin adalah "faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi

⁶³ Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008). 28.

⁶⁴ Rudolf Dreikurs and Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986). 7.

⁶⁵ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). 208.

⁶⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995). 182.

⁶⁷ Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah* (Jakarta: Sekala Jalmakarya, 1997). 20.

individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok”⁶⁸.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

“Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S Al-Ashr:1-3).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa bahwa seseorang akan ada dalam keadaan rugi apabila tidak mentaati kebenaran dan tidak saling menasehati. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan kepada semua orang baik disekolah ataupun dimasyarakat. Dengan adanya disiplin seseorang akan melatih kepribadiannya dan menata kehidupannya. Hadis Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang berisi anjuran untuk menggunakan waktu secara disiplin, di antaranya hadis tentang 2 kenikmatan yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه البخاري

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan.” (HR. Bukhari).

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang

⁶⁸ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. 126.

tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁶⁹

Dari definisi-definisi di atas secara singkat dapat dikatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran. Disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: adanya tata tertib dan ketentuan-ketentuan, adanya kepatuhan para pengikut dan adanya sanksi bagi pelanggaran.

2. Ciri-Ciri dan Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Slameto, ciri-ciri orang yang disiplin yaitu orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib.⁷⁰ Sedangkan M. Hasibuan, orang yang disiplin adalah orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.⁷¹ Jadi, disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain; ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi tata tertib.

a. Ketepatan

Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal

⁶⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 140.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).57.

⁷¹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). 39.

ini bisa diartikan sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa jasa maupun barang. Perbuatan disini di artikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indra, serta dikendalikan dengan pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya kodinasi yang tinggi pada anggota badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat dikategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu kepatuhan terhadap aturan merupakan aspek penting dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁷²

3. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin antara lain:

- a. Menciptakan ketertiban, keamanan, ketenangan dan kesenangan kerja yang sangat kondusif dan meningkatkan produktivitas kerja, mutu produk dan esesiensi kerja.
- b. Mencapai sasaran perubahan: iklim kerja yang produktif, keuntungan lebih besar dan kemampuan bersaing yang lebih baik.

⁷² Ibid. 40.

- c. Meningkatkan kesejahteraan: keselamatan dan kesenangan kerja karyawan, meningkatkan pendapatan dan keamanan masa depan.⁷³

4. Prinsip-Prinsip Disiplin

Dalam meningkatkan tingkat disiplin para guru dan personil lainnya, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷⁴

- a. Pemimpin mempunyai prilaku positif. Pemimpin harus mampu menjadi penutan bagi bawahan dengan prilaku yang positif;
- b. Penelitian yang cermat. Dalam melihat tindakan indisipliner pemimpin harus cermat dengan tidak cepat mengambil keputusan;
- c. Kesegaran. Kepala sekolah harus peka terhadap pelanggaran yang terjadi dan sesegera mungkin untuk mengambil suatu tindakan yang bijaksana;
- d. Lindungi kerahasiaan (*privacy*). Pelanggaran yang terjadi diselenggarakan dengan hanya diketahui antara kepala sekolah dengan guru yang melanggar, sehingga yang lain tidak terpengaruh;
- e. Fokus pada masalah. Hal yang diperbaiki adalah kesalahan yang dilanggar, jadi pemimpin sekolah fokus terhadap penekanan kesalahan yang dilakukan bukan pada pribadinya;
- f. Peraturan yang dijalankan secara konsisten. Peraturan ditetapkan tanpa adanya pilih kasih, sehingga siapa pun yang melakukan kesalahan harus dibina;
- g. Fleksibel. Dalam mengambil suatu keputusan harus dengan informasi yang lengkap, telah dianalisa dan dipertimbangkan;
- h. Mengandung nasehat. Memberikan pemahaman tentang tindakan/kesalahan yang dilakukan;

⁷³ Ibid. 41.

⁷⁴ Ibid. 42.

- i. Tindakan konstruksi. Mengupayakan agar semua guru dan staf lainnya tidak mengulangi kesalahan, sehingga tindakan indisipliner bisa diantisipasi;
- j. *Follow up*. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap tugas-tugas guru, sehingga diharapkan tidak ada kesalahan yang terulangi lagi.⁷⁵

5. Tata Tertib dan Disiplin

Penelitian Moedjiarto mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.⁷⁶

6. Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Dari penjelasan sebelumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesionalisme guru. Sikap profesionalisme guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktifitas keseharian guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁷⁷

⁷⁵ Ibid. 43.

⁷⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 79.

⁷⁷ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 118.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁷⁸ Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepatambatannya hasil supervisi antara lain:⁷⁹

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Lingkungan dimana sekolah berada, apakah sekolah itu kota besar, di kota kecil, atau pelosok;
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya;
- c. Tingkat dan jenis sekolah. Setiap jenjang sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu;
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Hal ini dilihat dari guru-guru bagaimana kehidupan sosial ekonomi, hasrat kemampuannya dan sebagainya;
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan

⁷⁸ Ibid. 119.

⁷⁹ Ibid. 120.

kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangannya yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁸⁰

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Selanjutnya dalam meningkatkan kedisiplinan guru dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi, hal ini diterapkan dalam rangka membina disiplin guru antara lain:⁸¹

a. Merumuskan Standar

Standar tingkah laku disiplin harus dirumuskan oleh kepala sekolah sebagai pembina. dalam merumuskan standar tersebut, sangat baik manakala guru diikutsertakan, sehingga guru akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan yang dikenakan kepada dirinya.

b. Mengadakan Pengukuran

Langkah selanjutnya supervisi terhadap disiplin guru adalah mengadakan pengukuran. Yang dimaksud pengukurannya yaitu melihat secara nyata perilaku disiplin guru.

c. Membandingkan Hasil Pengukuran Dengan Standar

Hasil pengukuran disiplin guru kemudian dibandingkan dengan standar. Jika berdasarkan

⁸⁰ Ibid. 121.

⁸¹ Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*. 191.

pengukuran guru mempunyai perilaku disiplin yang sama atau lebih tinggi dari distandarkan, maka dapat dilakukan daur ulang dengan menetapkan standar baru yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurang dari standar dilakukannya perbaikan.

d. Mengadakan Perbaikan

Perbaikan terhadap disiplin guru terutama dilakukan jika dalam perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan ditemukan kekurangan. Kepala sekolah haruslah mengadakan perbaikan meningkatkan disiplin berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada.

Adapun berbagai cara perbaikan dalam meningkatkan disiplin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat guru punya rasa aman dan hidup layak.
- b. Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan.
- c. Membuat guru merasa diikutsertakan.
- d. Memperlakukan guru secara wajar.
- e. Membuat guru merasa mampu.
- f. Memberikan pengakuan dan penghargaan atas sumbangan yang ia berikan.
- g. Membuat guru merasa diikutsertakan dalam membuat kebijakan sekolah.
- h. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mempertahankan *self respect*.⁸²

Adapun cara meningkatkan kedisiplinan guru diperlukan adanya suatu usaha dan peran serta baik kepala sekolah, guru maupun lingkungan sekitar untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi agar meningkatkan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.⁸³ Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu menumbuhkan disiplin kerja guru, terutama disiplin diri (self-discipline), untuk membantu guru mengembangkan pola perilakunya, membantu guru meningkatkan standar

⁸² Ibid. 195.

⁸³ Ibid. 196.

perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Ada beberapa cara dalam menerapkan disiplin kerja bagi guru dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja antara lain:

a. *Self-Concept* (Konsep Diri)

Strategi ini menentukan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, pemimpin disarankan bersikap empati dan terbuka, sehingga para tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

b. *Communication Skills* (Keterampilan Berkomunikasi)

Pemimpin harus menerima semua perasaan tenaga kependidikan dengan komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan dari dalam dirinya.

c. *Natural and Logical Consequences* (Konsekuensi Logis dan Alami)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena tenaga kependidikan telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk mencegah hal tersebut disarankan untuk menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu tenaga kependidikan dalam mengatasi perilakunya serta memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. *Values Clarification* (klarifikasi nilai)

Strategi ini dilakukan untuk membantu tenaga kependidikan dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

e. *Leader Effectiveness Training* (Latihan Keefektifan Pemimpin)

Tujuan metode ini adalah untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui sebuah model

komunikasi tertentu. Disiplin punya makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, supervisi, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku.⁸⁴

7. Indikator Disiplin Kerja Guru

Menurut Fatoni ada indikator-indikator kedisiplinan yang harus dilakukan atau ditaati oleh seorang guru diantaranya:⁸⁵

- a. Kehadiran merupakan indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya guru yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja. Padahal datang lebih awal dalam perspektif agama Islam terdapat keutamaan tersendiri.
- b. Ketaatan pada peraturan kerja guru yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Ketaatan pada standar kerja dalam hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab guru terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.
- c. Tingkat kewaspadaan tinggi. Dalam hal ini guru memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.
- d. Bekerja etis. Beberapa guru mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan terhadap pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja guru.

⁸⁴ Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah*. 38.

⁸⁵ Abdurrohmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 127.

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan suatu organisasi, diantaranya:⁸⁶

a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan guru. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada guru harus sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan, agar ia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya.

b. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan atau kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan guru karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para pegawainya. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan anggotanya pun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para anggotanya pun akan kurang disiplin.

c. Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan guru karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan guru terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan guru semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

d. Keadilan

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan guru yang baik.⁸⁷

e. Supervisi Melekat

Supervisi sendiri menurut Turney yaitu, *They Activities used by manager to ensure that activities of an*

⁸⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018). 85.

⁸⁷ Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 127.

organization are consistent with plan and organizational objective are achieved. Supervisi melekat adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru. Dengan waskat berarti pimpinan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja anggotanya.

Berdasarkan indikator di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebuah peraturan kedisiplinan dapat berjalan secara maksimal jika seorang pemimpin dapat melaksanakannya juga sebagai contoh kepada masyarakat sekolah baik guru maupun siswa.⁸⁸

8. Pentingnya Disiplin Kerja Guru

Kedisiplinan dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam i'tikad tidak baiknya terhadap kelompok. Lebih jauh lagi, kedisiplinan berusaha untuk melindungi perilaku yang baik dengan menetapkan respon yang dikehendakinya. Disiplin kerja dapat dilihat sebagai suatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun kepentingan anggota organisasi. Bagi organisasi adanya kedisiplinan yang akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kedisiplinan juga bagi anggota organisasi akan diperoleh suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan menambah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga serta pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan organisasi.⁸⁹

⁸⁸ Ibid. 128.

⁸⁹ Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 85-93.

9. Faktor-Faktor Disiplin Kerja Guru

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- b. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam organisasi.
- c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
- e. Ada tidaknya supervisi pimpinan.
- f. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan.
- g. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendorong tersebut merupakan cara atau strategi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai motivasi guru untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah.

10. Strategi Membina Disiplin Kerja Guru

Dalam membina seorang guru, terlebih dahulu kepala sekolah mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan orang yang dibinanya. Kelebihan tersebut antara lain:

- a. Menguasai Seluruh Pekerjaan

Kepala sekolah merupakan orang yang dituakan dalam unit kerjanya. Ia harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan bawahannya dan harus menguasai seluk-beluk pekerjaan sehingga ia akan berhasil menggerakkan para bawahannya untuk bekerja.

- b. Mampu Berkomunikasi Dengan Baik

Kepala sekolah yang berkemampuan untuk berkomunikasi menyampaikan perintah, penjelasan, pengarahan, tentang cara-cara melaksanakan pekerjaan, akan berhasil tugasnya dalam menggerakkan bawahan sesuai dengan yang dikehendaknya. Untuk itu agar kepemimpinannya dihormati dan dihargai oleh bawahannya maka yang bersangkutan harus

mendengarkan keluhan-keluhan bawahan, serta kesulitan yang dialami mereka dalam pekerjaan.

c. Dapat Memberi Keteladanan

Para warga sekolah akan selalu melihat perbuatan kepala sekolahnya. Tidak jarang bahwa perbuatan kepala sekolah tersebut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus memberikan contoh teladan yang baik bagi para bawahannya.

d. Berani Mengambil Keputusan

Melakukan kegiatan pembinaan warga sekolah merupakan suatu pekerjaan untuk merubah sikap dan keyakinan seseorang untuk berbuat sesuatu yang baru yang selama ini belum menjadi kebiasaan baginya. Salah satu tugas kepala sekolah adalah membina warga sekolah dan untuk itu ia akan selalu berhadapan dengan ketentuan dan aturan-aturan yang ditegakkan dalam sekolah.⁹⁰

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci utama dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan.⁹¹

Makna pemimpin pendidikan diterangkan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan dalam pengertian ini adalah proses mempengaruhi semua personil yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Para pemimpin

⁹⁰ Ibid. 93.

⁹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 115.

pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada kualitas pembelajaran serta semua staff yang mendukungnya. Keberadaan anggota atau staff juga penting dalam organisasi.⁹²

Pemimpin identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil, pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* (jamaknya umara) atau penguasa. Seorang pemimpin memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar dalam kegiatannya. Bukan hanya tanggung jawab terhadap anggota dan sekitarnya, namun juga kepada Allah SWT. Dalam kegiatannya seorang pemimpin harus memilih gaya yang dapat menjadi panutan kepada anggota maupun pandangan yang baik dari orang lain. Berikut ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan disiplin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hay orang-orang yang beriman, taatilah Allah Dan taatilah Rasul nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs An-Nisa Ayat 59).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan menjadikan khalifah dimuka Bumi ini sehingga kita para pengikutnya wajib mematuhi dan mentaati selagi kita masih ada didalam jalan yang benar. Dalam hal ini sesuai dengan

⁹² Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002). 16.

pembahasan kali ini. Bahwasannya Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Al'quran yang telah dijelaskan diatas

Dari pengertian dapat kita tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai seorang *leader* harus mampu memberikan petunjuk, supervisi, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Kemampuan seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat di analisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang *leader* atau pemimpin diatasnya ialah jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Ketujuh sifat tersebut haruslah tercermin pada sifat dan sikap seorang kepala sekolah.

Dalam implikasinya, sekolah sebagai seorang *leader* dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter, dan *laissez-faire*. Pertama, kepemimpinan yang bersifat demokratis berusaha kepala menstimulasi anggota-anggotanya agar dapat bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama yang selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya serta untuk mempertimbangkan kemampuan kelompoknya. Kedua, kepemimpinan yang bersifat otoriter dimana kekuasaan pemimpin hanya dibatasi oleh undang-undang yang berarti bahwa pemimpin itu menunjukkan dan memberi perintah, kewajiban anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankan dan tidak boleh membantah atau memberikan saran. Sedangkan kepemimpinan yang bersifat *laissez faire* adalah pemimpin yang sama sekali tidak memberikan kontrol terhadap pekerjaan anggota-anggotanya, dan pembagian tugas diserahkan kepada anggota-anggota kelompoknya tanpa

ketentuan atau saran dari pimpinan. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya sifat-sifat tersebut sering muncul secara situasional.⁹³

Sebuah kedisiplinan akan berjalan sesuai yang diinginkan jika kepemimpinan kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi, tugasnya dan kewajibannya terhadap warga sekolah yaitu tenaga kependidikan, guru maupun siswa/siswi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. berhasil atau tidak berhasilnya kedisiplinan itu dijalankan, semua kembali kepada kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah tersebut.⁹⁴



⁹³ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 48.

⁹⁴ Ibid. 49.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bejo. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2009): 440–45.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Edited by 3. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Daryanto. *Administasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dreikurs, Rudolf, and Pearl Cassel. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Ekosiswoyo, R., and M. Rachman. *Manajemen Kelas: Sesuai Dengan Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Fathoni, Abdurrohmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Hasibuan Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ibrahim, Asenan Erik, Romadhona Intan Pratiwi, and Aan Nadjib. “Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 83–98. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98>.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.

- Ismi, Nurul. *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. Makasar: UH, 2017.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marno. *Islam by Manajemen and Leadership Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Megawati, Maya. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- . *Metode Research*. Jakarta: Insani Press, 2004.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Persada Paramita, 1994.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Persada Paramita, 1994.
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- RI, Departemen Agama. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. 7th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Samili, Asnita Ode, Ningsi Saibi, Fitriana Ibrahim, Syarifuddin Adjam, and Jainudin Hasim. "Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMK Negeri 3 Halmahera Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 12 (2016): 1–23.
- Siswanto, Sastro Hadiwiryo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Soemarno. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: Sekala Jalmakarya, 1997.
- Soetjipto, and Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departeen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Solikin, Asep, Muhammad Fatchurahman, and Supardi Supardi. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri." *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103. <https://doi.org/10.33084/anterior.v16i2.41>.
- Sridayanti, Ida, Wahyudi, and Masluyah Suib. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang." *Disiplin Kerja Guru* 12, no. 66-995 (2020): 1–14.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Wahjosumidjho. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Yuliyawan, Ryan. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Guru Di SMP Negeri Wonosari." UIN Raden Intan Lampung, 2014.

Sumber Wawancara

Herliyana, "Jam Berapa Guru Harus Berada Di Sekolah", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Reward Dan Punishment Apa Yang Diberikan Kepada Guru Yang Melanggar Maupun Yang Menaati Aturan Yang Telah Ditetapkan Di Sekolah", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Reward Dan Punishment Apa Yang Diberikan Kepada Guru Yang Melanggar Maupun Yang Menaati Aturan Yang Telah Ditetapkan Di Sekolah", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Kendala Atau Hambatan Kepala Sekolah Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Strategi Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Membina Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Pembinaan Apa Yang Sudah Kepala Sekolah Terapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

Herliyana, "Usaha Apa Yang Sudah Diterapkan Dalam Memberi Teladan Yang Baik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru", *Wawancara*, 4 April 2023.

- Herliyana, “Apakah Kepala Sekolah Sudah Memberi Bantuan Dalam Proses Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 4 April 2023.
- Hedi Marisa, “Jam Berapa Guru Berada Di Sekolah”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Mira Sari, “Jam Berapa Berada Di Sekolah”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Mira Sari, “Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 6 April 2023.
- Mira Sari, “Bagaimana Konsistensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 6 April 2023.
- Mira Sari, “*Reward* Dan *Punishment* Apa Yang Diberikan Kepada Guru Yang Melanggar Maupun Yang Menaati Aturan Yang Telah Ditetapan Di Sekolah”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Nila Yasinta, “Jam Berapa Berada Di Sekolah”, *Wawancara*, 6 April 2023.
- Nila Yasinta, “*Reward* Dan *Punishment* Apa Yang Diberikan Kepada Guru Yang Melanggar Maupun Yang Menaati Aturan Yang Telah Ditetapan Di Sekolah”, *Wawancara*, 6 April 2023.
- Nila Yasinta, “Bagaimana Kepala Sekolah Dalam Menerima Pelaporan Absensi Kehadiran Guru-Guru Di Sekolah”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Nila Yasinta, “Apakah Kepala Sekolah Selalu Datang Tepat Waktu Dalam Kegiatan Sehari-Hari Di Sekolah Dan Pulang Sesuai Peraturan Yang Berlaku”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Nila Yasinta, “Apa Yang Sudah Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Riko Handiko, “Jam Berapa Guru Berada Di Sekolah”, *Wawancara*, 7 April 2023..
- Riko Handiko, “Apa Yang Sudah Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 7 April 2023.

- Siska Hedi Marisa, “Apa Yang Sudah Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Riko Handiko, “Apakah Kepala Sekolah Selalu Datang Tepat Waktu Dalam Kegiatan Sehari-Hari Di Sekolah Dan Pulang Sesuai Peraturan Yang Berlaku”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Siska Hedi Marisa. “Apakah Kepala Sekolah Selalu Datang Tepat Waktu Dalam Kegiatan Sehari-Hari Di Sekolah Dan Pulang Sesuai Peraturan Yang Berlaku”, *Wawancara*, 7 April 2023.
- Yosa Liana, “Apakah Kepala Sekolah Sudah Memperhatikan Ruang Kerja Guru Dengan Menyiapkan Fasilitas Penunjang Yang Dibutuhkan Dalam Proses Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 5 April 2023.
- Yosa Liana, “Jam Berapa Berada Di Sekolah”, *Wawancara*, 5 April 2023.
- Yosa Liana, “*Reward* Dan *Punishment* Apa Yang Diberikan Kepada Guru Yang Melanggar Maupun Yang Menaati Aturan Yang Telah Ditetapkan Di Sekolah”, *Wawancara*, 5 April 2023.
- Yosa Liana, “Apa Yang Sudah Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Warga Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Wawancara*, 5 April 2023.
- Yosa Liana, “Bagaimana Hukuman Yang Kepala Sekolah Berikan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Jika Ada Yang Melanggar Peraturan Yang Sudah Ditetapkan”, *Wawancara*, 5 April 2023.
- Yosa Liana, “Apakah Kepala Sekolah Sudah Melakukan Pendekatan Pribadi (Personal) Terhadap Guru Yang Kurang Disiplin Dalam Melaksanakan Tugasnya”, *Wawancara*, 5 April 2023.